



(REVISI)

PANDUAN PENGUSULAN PROGRAM UNGGULAN BERPOTENSI HKI (UBER-HKI)¹

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Nasional
2010**

¹ Panduan ini telah disesuaikan khusus untuk sivitas akademika IPB

A. UMUM

Kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari kemampuan intelektual manusia yang dapat berupa karya di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Karya ini dihasilkan atas kemampuan intelektual melalui pemikiran, daya cipta dan rasa yang memerlukan curahan tenaga, waktu dan biaya untuk memperoleh “produk” baru dengan landasan kegiatan penelitian atau yang sejenis. Kekayaan intelektual ini perlu ditindaklanjuti pengamanannya melalui suatu sistem perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Secara garis besar HKI terdiri dari Hak Cipta (copyright), dan Hak Kekayaan Industri (industrial property right) yang meliputi paten (patent), desain industri (industrial design), merek (trademark), penanggulangan praktik persaingan curang (repression of unfair competition), desain tata letak sirkuit terpadu (layout design of integrated circuit) dan rahasia dagang (trade secret).

Mengacu pada pengertian tersebut, DP2M Ditjen Dikti, sesuai tugas pokok dan fungsinya, telah menganalisis potensi HKI terhadap hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari staf pengajar perguruan tinggi. Diperoleh indikasi bahwa hasil tersebut memiliki nilai invensi sehingga dapat berpotensi untuk dapat diajukan pendaftaran dalam regim paten. Demikian juga, hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut berpotensi untuk dapat dikomersialkan sebagai dampak positif kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi pelaksana maupun institusi. Oleh karenanya, DP2M Ditjen Dikti memperhatikan potensi-potensi yang ada tersebut dan menindaklanjuti melalui suatu skim kegiatan yang disebut Program Unggulan Berpotensi Hak Kekayaan Intelektual (disingkat: Uber-HKI).

Program Uber-HKI yang dimulai tahun 1999/2000 dapat dikompetisikan perolehannya oleh civitas akademika perguruan tinggi yang telah atau sedang melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan program Uber-HKI adalah meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi HKI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai. Saat ini, Program Uber-HKI dibatasi untuk perolehan paten dan paten sederhana. Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya atau memberikan persetujuannya kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

Program Uber-HKI terbagi dalam dua jenis bantuan:

- a. Bantuan Pendaftaran Paten, ditujukan bagi pelaksana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah selesai kegiatannya dan siap diajukan pendaftaran patennya. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang melandasi ajuan tersebut tidak dibatasi waktu berakhirnya, namun tetap memperhatikan aspek kebaruan (novelty) seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang No.14/2001 tentang Paten.
- b. Bantuan Penyempurnaan Penelitian Berpotensi Paten, ditujukan bagi pelaksana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah selesai kegiatannya pada tahun sebelumnya namun merasa perlu adanya tambahan kegiatan berupa

penyempurnaan penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat sehingga hasil akhirnya berpotensi untuk dapat didaftarkan paten.

Dana pelaksanaan program tergantung jenis program yang dipilih. Dana maksimum yang disediakan untuk jenis Bantuan Pendaftaran Paten maksimum sebesar Rp 7.500.000,00 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah). Dana ini digunakan untuk biaya persiapan dan penyusunan dokumen deskripsi paten (drafting deskripsi paten), biaya permohonan paten, biaya permohonan pemeriksaan substantif, dan biaya perjalanan. Dana maksimum untuk jenis Bantuan Penyempurnaan Penelitian Berpotensi Paten maksimum sebesar Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) yang digunakan untuk biaya kegiatan penyempurnaan penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat, biaya persiapan dan penyusunan dokumen deskripsi paten (drafting deskripsi paten), biaya permohonan paten, biaya permohonan pemeriksaan substantif, dan biaya perjalanan.

Luaran Program Uber-HKI berupa Dokumen Usulan Paten yang telah didaftarkan ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual disertai dengan bukti pendaftaran. Bagi dosen PTS harus memberikan tembusan kepada Kopertis setempat. Pada program Bantuan Pendaftaran Paten, pendaftaran patennya dikelola oleh DP2M Ditjen Dikti. Demikian juga pada program Bantuan Penyempurnaan Penelitian Berpotensi Paten, setelah selesai melaksanakan penelitian, peneliti harus melaporkan hasil penelitian tersebut pada waktu yang ditentukan, setelah itu DP2M Ditjen Dikti mengelola untuk pendaftaran paten.

B. TATA CARA PENGUSULAN

1. Sampul muka

Sampul muka proposal warna **merah**, seperti contoh berikut:

USUL UBER HKI
BANTUAN PENDAFTARAN PATEN atau
BANTUAN PENYEMPURNAAN PENELITIAN BERPOTENSI PATEN
(pilih salah satu)

Logo
Perguruan Tinggi

JUDUL INVENSI/PENELITIAN

Oleh:
1. NAMA PENGUSUL (KETUA)
2. NAMA PENGUSUL (ANGGOTA)
3. NAMA PENGUSUL (ANGGOTA)
4. NAMA PENGUSUL (ANGGOTA)
5.

NAMA DEPARTEMEN
FAKULTAS
NAMA PERGURUAN TINGGI
TAHUN

2. Halaman Pengesahan

Setiap usulan program harus disertai halaman pengesahan yang menunjukkan bahwa usul yang bersangkutan telah melalui proses evaluasi internal di masing-masing perguruan tinggi.

HALAMAN PENGESAHAN

- | | |
|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Judul Invensi/Penelitian | : |
| 2. Klasifikasi Paten/Seksi *) | : |
| 3. Ketua Pengusul | |
| a. Nama Lengkap | : |
| b. Jenis Kelamin | : L/P |
| c. NIP | : |
| d. Disiplin ilmu | : |
| e. Pangkat/Golongan | : |
| f. Jabatan | : |
| g. Fakultas/Jurusan | : |
| h. Alamat kantor | : |
| i. Telpon/Faks/E-mail | : |
| j. Alamat Rumah | : |
| k. Telpon/Faks/E-mail | : |
| l. HP. | : |
| 4. Jumlah Anggota | : orang |
| a. Nama Anggota I | : |
| b. Nama Anggota II | : |
| c. Nama Anggota | : |
| 5. Jumlah biaya yang diusulkan | : |
| 6. Jenis program yang dipilih
(lingkari yang dipilih) | :
1. Bantuan Pendaftaran Paten
2. Bantuan Penyempurnaan
Penelitian Berpotensi Paten |
| 7. Jenis Paten
(lingkari yang dipilih) | :
1. Paten
2. Paten Sederhana |
| 8. Penelitian/Pengabdian yang
mendukung | : (sebutkan judul dan nomor kontrak berikut
penyandang dana) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas
cap dan tanda tangan
Nama jelas, NIP

Kota, tanggal bulan tahun
Ketua Peneliti,

tanda tangan
Nama jelas, NIP

Menyetujui,
Direktur Riset dan Kajian Strategis IPB **)
cap dan tanda tangan
Nama jelas, NIP

*) Klasifikasi Paten/seksi: 1. Kebutuhan Manusia, 2. Pengoperasian dan Transportasi, 3. Kimia, Metalurgi, 4. Tekstil, Kertas, 5. Konstruksi, 6. Teknik Mekanik, Penerangan, Pemanasan, Persenjataan, Peledakan, 7. Fisika, dan 8. Listrik

**) Khusus untuk sivitas akademika IPB, karena pada bulan Maret 2010 akan dilakukan pergantian Direktur, untuk nama dan NIP Direktur mohon dikonfirmasikan ke Dit. RKS IPB terlebih dahulu di (0251) 8624512.

3. Sistematika Usul UBER-HKI

3.1. Bantuan Pendaftaran Paten

a. Uraian Umum

1. Judul Penelitian/invensi :
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap :
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIP :
 - d. Disiplin Ilmu :
 - e. Pangkat/Golongan :
 - f. fungsional/struktural :
 - g. Fakultas/Jurusan :
 - h. Waktu Penelitian :jam/minggu
3. Anggota Peneliti :
- (rincian seperti butir 2)
4. Subyek Paten :
5. Jumlah Klaim Invensi/Paten :
6. Periode Pelaksanaan : mulai.....
berakhir.....

b. Rancangan Dokumen Usulan Paten

1. Uraian Penelusuran Paten

Berisi uraian upaya penelusuran yang telah dilakukan terhadap paten yang telah ada sebelumnya maupun pembanding lain (melalui internet, katalog, dll) sehingga diketahui bahwa invensi yang akan diajukan belum ada sebelumnya sekaligus untuk memastikan kebaruan invensi yang diajukan.

Buatlah ringkasan dan kajian hasil penelusuran paten serta lampirkan dokumen hasil penelusuran tersebut.

2. Uraian Potensi Komersialisasi

Penjelasan terperinci tentang aspek penerapannya di industri, cakupan pengguna yang menjadi target dan aspek komersialisasinya. Hal ini untuk memperoleh gambaran seberapa jauh invensi tersebut dapat mengambil peran pada kegiatan nyata di industri dan kemungkinan komersialisasinya sebagai penggerak ekonomi daerah/nasional.

3. Rancangan Dokumen Usulan Paten

Secara mendasar, suatu dokumen spesifikasi paten harus memiliki dua hal prinsip yaitu aspek perlindungan dan aspek informasi. Spesifikasi paten harus menjelaskan dalam bentuk kata-kata mengenai batasan perlindungan yang didefinisikan dalam klaim invensi yang dimintakan patennya. Untuk mendukung batasan perlindungan sebagaimana yang dinyatakan dalam klaim, uraian dari invensi yang ingin dilindungi harus menjelaskan secara lengkap mengenai invensi tersebut sehingga batasan yang disebutkan dalam klaim tersebut dapat dipahami. Strategi penulisannya sangat menentukan apakah suatu invensi dapat diberi atau ditolak patennya. Selain itu, penulisan yang benar dan tepat juga menentukan lingkup perlindungan patennya, dan mempengaruhi lamanya waktu pemeriksaan terutama pada saat pemeriksaan substantif karena tidak ada waktu terbuang hanya untuk memperbaiki spesifikasi dokumen permohonan tersebut.

Spesifikasi paten juga harus menjelaskan secara lengkap invensinya sehingga memungkinkan seseorang dengan keahlian biasa di bidangnya (skilled in the art) dapat memahami dan melaksanakan/mempraktekkan invensi tersebut. Prinsip dasar dari sistem paten adalah perlunya pengungkapan pada publik bagaimana suatu invensi dilaksanakan atau dipraktekkan sebagai persyaratan atas hak monopoli paten yang diperolehnya. Perlu diingat bahwa apabila spesifikasi telah didaftarkan ke DitJend HKI, spesifikasi tersebut tidak dapat diperluas lagi atau ditambah dengan hal-hal yang baru. Jika pengungkapan atau informasi dari invensi tersebut tidak lengkap, dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh hak atas invensi/paten yang diajukan tersebut.

Struktur penyajian dokumen paten meliputi:

1. **Judul Invensi**, yaitu susunan kata-kata yang dipilih untuk menjadi topik invensi. Judul harus dapat mewakili esensi atau inti invensi, tidak menggunakan kata-kata singkat, istilah merek dagang, iklan atau puji. Judul dibuat singkat dan jelas menggambarkan bidang teknik invensi;
Contoh:
SISTEM RESIRKULASI DAN SISTEM PENGHANGATAN AIR UNTUK PEMBENIHAN IKAN
2. **Bidang Teknik Invensi**, yaitu pernyataan bidang teknik yang berkaitan dengan invensi. Ditulis secara ringkas inti invensi yang dimintakan perlindungan patennya;
Contoh 1:
Invensi ini berhubungan dengan 4-aminopikolinat baru dan turunan-turunannya, serta penggunaannya sebagai herbisida.
Contoh 2:
Invensi ini berhubungan dengan teknik akuakultur (aquacultural engineering) dengan menerapkan sistem resirkulasi air dan sistem penghangatan air yang terkendali untuk pembenihan ikan air tawar.
3. **Latar Belakang Invensi**, yaitu penjelasan tentang invensi sejenis terdahulu beserta kelemahannya dan bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut yang merupakan tujuan dari invensi. Latar belakang menguraikan beberapa hal berikut:
 - konteks keseluruhan dari invensi yang diajukan, sehingga orang yang membacanya akan tertarik.
 - menerangkan hal-hal yang penting, termasuk perbedaan, persamaan, kelemahan, dan permasalahan pada invensi-invensi terdahulu, serta permasalahan yang dihadapi industri .

- mengungkapkan kelebihan, keunggulan, dan solusi yang ditawarkan oleh invensi yang diajukan untuk mengatasi kelemahan dan/atau permasalahan pada invensi sebelumnya.

Contoh:

Selama ini, pemberian ikan air tawar, khususnya patin masih dilakukan secara tradisional. Para pemberi, seperti dijumpai di wilayah Bogor Barat, melakukan kegiatannya di dalam ruangan, biasanya berupa rumah/kamar yang tertutup ukuran sekitar 4 m x 5 m. Di dalam ruang tersebut ditata akuarium berukuran 80-100 liter yang terbuat dari kaca, umumnya akuarium disusun dalam dua rak. Akuarium tersebut diisi air statis dimana benih ikan hasil penetasan ditebar di dalamnya dan dipelihara dengan diberi pakan artemia kemudian cacing sutera.

.....dst

Beberapa penelitian tentang sistem resirkulasi dan penghangatan air khususnya untuk pemeliharaan ikan air tawar dalam akuarium telah dilakukan, antara lain terdapat dalam dokumen Paten Nomor US6276302 dan US4528940.dst.

Paten US6276302 mempunyai 2 sub-sistem, yaitu 1) sub-sistem pemeliharaan ikan dan 2) sub-sistem filtrasi, sedangkan paten US4528940 mempunyai 3 sub-sistem, yaitu 1) sub-sistem pemeliharaan ikan, 2) sub-sistem penghangat air dan 3) sub-sistem filtrasi air. Pada prinsipnya,dst.

Berbeda dengan paten US6276302 dan US4528940, pada invensi yang diajukan, sistem resirkulasi air dan penghangatan air digunakan untuk pemberian ikan dengan skala yang lebih besar. Pada paten US6276302 dan US4528940 beberapa sub-sistem yang digunakan dalam satu kesatuan akuarium, sedangkan pada invensi yang diajukan terdiri dari 2 (dua) sistemdst.

Perbedaan lainnya, air hasil filtrasi pada invensi ini.....dst.

4. **Ringkasan Invensi**, yaitu uraian secara umum dari invensi yang berfungsi untuk mengindikasikan ciri-ciri penting dari invensi. Secara umum, ringkasan invensi berisi susunan kata dalam klaim utama, atau jika klaim utama lebih dari satu, maka dapat disebutkan susunan kata yang ada pada masing-masing klaim mandiri. Ringkasan invensi dapat juga mengindikasikan keuntungan yang diberikan invensi.

Contoh:

Sistem resirkulasi air yang dilengkapi dengan sistem penghangatan air pada invensi ini digunakan untuk pemberian ikan air tawar. Sistem resirkulasi air pada invensi ini terdiri dari 4 (empat) sub-sistem yang terpisah-pisah secara sekuensial, yaitu:dst

Sistem penghangatan air pada invensi ini tersusun atas 3 (tiga) Sub-sistem, yaitu:.....dst.

5. **Uraian Singkat Gambar** (bila ada), yaitu penjelasan ringkas keadaan seluruh gambar/skema/diagram alir yang disertakan.

Contoh:

Gambar 1 menunjukkan skema bangsal pemberian ikan air tawar.

Gambar 2 memperlihatkan gambar perspektif sistem resirkulasi air pada pemberian ikan air tawar.

6. **Uraian Lengkap Invensi**, yaitu uraian yang mengungkapkan isi invensi sejelas-jelasnya terutama fitur yang terdapat pada invensi dan gambar yang disertakan yang berguna untuk memperjelas invensi. Uraian lengkap invensi merupakan bagian yang sangat penting, harus memberikan informasi yang cukup sehingga dapat dibaca dan dipraktekkan oleh orang yang ahli dibidangnya. Sebaiknya uraian lengkap invensi memuat sebanyak mungkin informasi,

penjelasan gambar lebih rinci, data-data pendukung, dan penjelasan tentang penerapan invensi dalam industri.

7. **Klaim**, bagian terpenting dari dokumen paten, yaitu bagian dari permohonan yang menggambarkan inti invensi yang dimintakan perlindungan hukum, yang harus diuraikan secara jelas dan harus didukung oleh deskripsi. Klaim tersebut mengungkapkan tentang semua keistimewaan teknik yang terdapat dalam invensi. Penulisan klaim harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia dan lazimnya bahasa teknik yang baik dan benar serta ditulis secara terpisah dari uraian invensi. Klaim tidak boleh memuat gambar/grafik dan hindari kata-kata atau kalimat yang meragukan (multitafsir). Kategori klaim dapat dibagi sebagai berikut:
 - a) Klaim produk : alat, komposisi, formula
 - b) Klaim proses: proses pembuatan, proses penentuan, proses identifikasi dll.
 - c) Klaim penggunaan/metode

Berdasarkan jenisnya, klaim dibagi menjadi:

- a) Klaim mandiri: klaim berdiri sendiri tidak tergantung pada klaim sebelumnya
- b) Klaim turunan: klaim tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan penjelasan lebih lanjut dari klaim sebelumnya

Contoh 1: klaim produk dan klaim mandiri

Flavor daging ayam goreng dengan kompisisi utama berdasarkan berat terdiri dari 16% lemak ayam; 60% minyak sawit; 15% moromi; 3,5% daging cacah; 0,5% IMP+GMP; 0,2% glukosa; 0,2% sistein serta penambahan garam hingga 100%.

Contoh 2: klaim turunan

Flavor daging ayam goreng sesuai dengan klaim 1 disubstitusi dengan bahan rempah yang diukur dari berat komposisi utama yang terdiri dari 20% bawang merah; 4% bawang putih; 4% lada, 44% garam, dan 62% minyak sawit.

Contoh 3: klaim proses

Proses pembuatan flavor daging ayam goreng dengan tahapan:

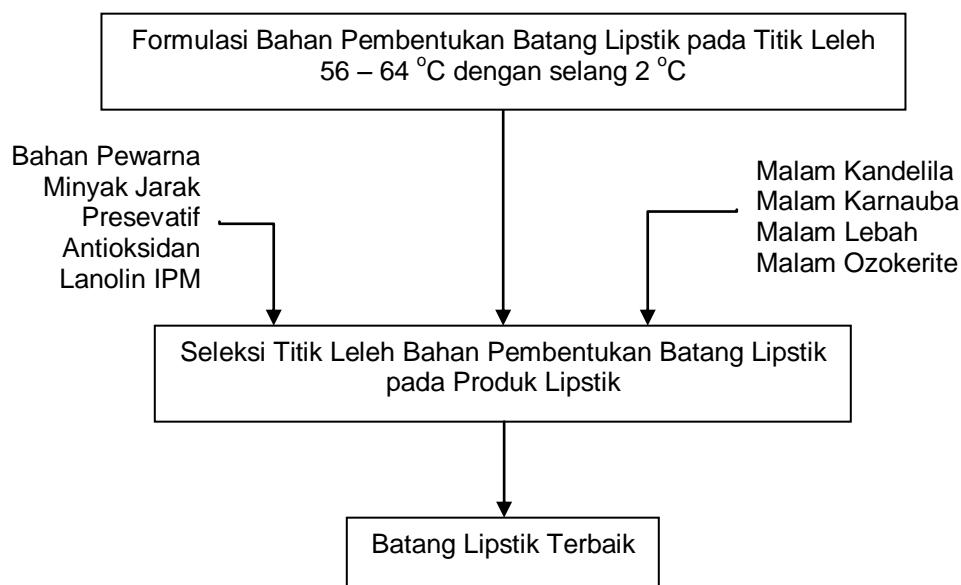
- a. mencampurkan bahan yang terdiri dari: glukosa, sistein, lemak ayam, ...dst... pada suhu 130°C selama 50 menit sehingga dihasilkan bahan flavor;
- b. mencampurkan bahan yang terdiri dari: bawang merah, bawang putih ...dst... pada suhu 175 °C – 225 °C selama 5 menit sehingga dihasilkan bahan rempah;
- c. mencampurkan bahan flavor dan bahan rempah sehingga dihasilkan flavor daging ayam goreng berbasis minyak.

Contoh 4: klaim penggunaan/metode

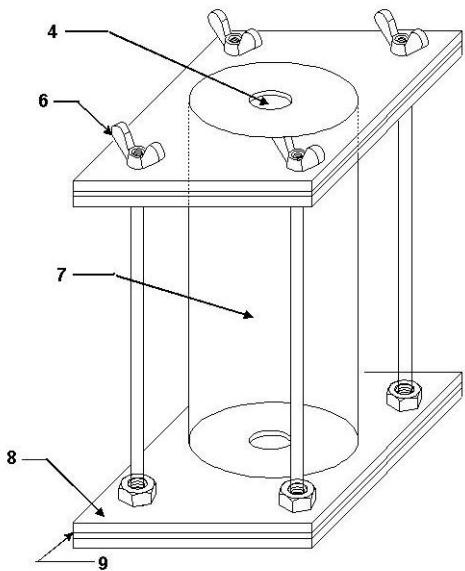
- Suatu metode pembekuan vakum produk semi cair atau produk berkadar air tinggi sesuai dengan invensi ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:
 - meletakkan produk semi cair di dalam wadah dengan penutup berlubang;
 - menyalakan pompa vakum untuk menarik udara di dalam ruang pembeku vakum hingga mencapai tekanan yang ditentukan; dan
 - melewatkannya uap air hasil penguapan produk ke dalam perangkap uap, uap air tersebut dikondensasikan oleh perangkap uap agar tidak ikut terhisap oleh pompa vakum.
- Ekstrak etanol, ekstrak kloroform dan ekstrak steroid daun Jati Belanda sesuai dengan klaim 1 dan klaim 2 serta ekstrak gabungan sesuai klaim 3 dapat digunakan sebagai penurun kolesterol atau hipokolesterolemia.

8. **Abstrak**, yaitu bagian dari spesifikasi paten yang akan disertakan dalam lembaran pengumuman yang merupakan ringkasan uraian lengkap, ditulis secara terpisah dari uraian invensi. Abstrak tersebut ditulis tidak lebih dari 200 (dua ratus) kata, yang dimulai dengan judul invensi sesuai dengan judul yang ada pada deskripsi invensi. Isi abstrak invensi merupakan intisari dari deskripsi dan klaim-klaim invensi, paling tidak sama dengan klaim mandirinya. Rumus kimia atau matematika yang benar-benar diperlukan, dapat dimasukkan ke dalam abstrak. Dalam abstrak, tidak boleh terdapat kata-kata di luar lingkup invensi, terdapat kata-kata sanjungan, reklame atau bersifat subyektivitas orang yang mengajukan permohonan paten. Jika dalam abstrak menunjuk beberapa keterangan bagian-bagian dari gambar maka harus mencantumkan indikasi penomoran dari bagian gambar yang ditunjuk dan diberikan dalam tanda kurung. Di samping itu, jika diperlukan gambar secara penuh disertakan dalam abstrak, maka gambar yang dimaksud harus dicantumkan nomor gambarnya.
9. **Gambar**, yaitu gambar teknik dari invensi yang menggambarkan secara jelas bagian-bagian dari invensi yang dimintakan perlindungan patennya. Gambar tersebut merupakan gambar teknik tanpa skala, dan jumlahnya dapat lebih dari satu. Pada gambar invensi hanya diperbolehkan memuat tanda-tanda dengan huruf atau angka, tidak dengan tulisan kecuali kata-kata yang sederhana. Gambar invensi dapat berupa diagram atau skema;

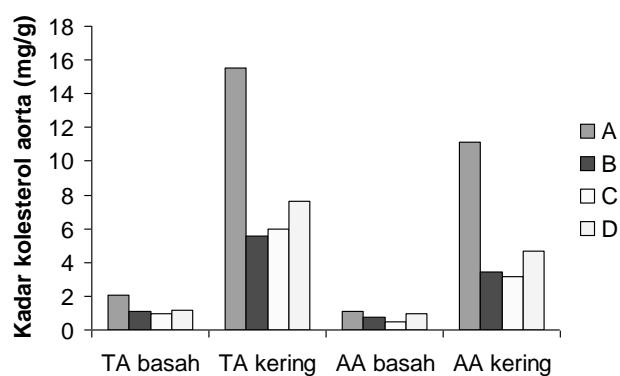
Contoh 1:



Contoh 2:



Contoh 3:



Uraian invensi tersebut harus secara lengkap dan jelas mengungkapkan suatu invensi sehingga dapat dimengerti oleh seseorang yang ahli di bidangnya. Uraian invensi harus ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semua kata atau kalimat dalam deskripsi harus menggunakan bahasa dan istilah yang lazim digunakan dalam bidang teknologi.

c. Pembiayaan

Biaya pengelolaan bantuan pendaftaran Paten adalah Rp. 7.500.000,-

3.2. Bantuan Penyempurnaan Penelitian Berpotensi Paten

a. Uraian Umum

1. Judul Invensi/Penelitian :
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap :
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIP :
 - d. Disiplin Ilmu :
 - e. Pangkat/Golongan :
 - f. Jabatan fungsional/struktural :
 - g. Fakultas/Jurusan :
 - h. Waktu Penelitian :jam/minggu
3. Anggota Peneliti : ..
(rincian seperti butir 2)
4. Subyek Paten :
5. Jumlah Klaim Invensi/Paten :
6. Periode Pelaksanaan : mulai berakhir

b. Kegiatan Bantuan Penyempurnaan Penelitian Berpotensi Paten

Sistematika usulan terdiri dari:

1. Uraian Penelitian Terdahulu.
2. Uraian Penelusuran Paten.
3. Uraian Potensi Komersialisasi.
4. Uraian Rencana Penyelesaian Penelitian untuk Paten.
5. Uraian Potensi Paten yang dilengkapi dengan Penyusunan Deskripsi Paten.

c. Pembiayaan

Uraikan rencana pembiayaan menurut jenis pengeluaran (honorarium, bahan, perjalanan, dan lain-lain) yang merupakan rincian biaya penelitian yang akan dilakukan. Biaya maksimum yang diusulkan adalah sebesar Rp 20.000.000,00 dengan skema pembiayaan sebagai berikut:

1. Tahap pertama: sebesar Rp 12.500.000,-untuk biaya bantuan penyempurnaan penelitian berpotensi paten
2. Tahap kedua: sebesar Rp 7.500.000,-untuk biaya bantuan pengelolaan dan pengajuan pendaftaran paten

C. PEMASUKAN PROPOSAL USULAN UBER HKI

Proposal sebanyak 4 eksemplar harus dikirim ke:

**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Nasional
Gedung D Lantai 4
Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta**

D. TATA CARA PENILAIAN

a. Instrumen Penilaian Bantuan Pendaftaran Paten

FORMULIR PENILAIAN USUL BANTUAN PENDAFTARAN PATEN

I. Identitas Program

1. Judul Invensi :
2. Ketua Tim Peneliti :
3. Bidang Ilmu :
4. Perg. Tinggi/Jurusan :
5. Jumlah Anggota : orang
6. Biaya yang disetujui : Rp

II. Kriteria dan Indikator

NO	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Aspek Invensi	a. Unsur kebaruan b. Langkah inventif c. Kemampuan diterapkan pada industri	20 20 10		
2	Aspek Komersial	d. Potensi nilai komersial dan cakupan wilayah pasar e. Urgensi kebutuhan terhadap invensi f. Potensi penciptaan nilai tambah	20 10 10		
3	Aspek Format	g. Sistematika dan kesesuaian format usulan.	10		
Jumlah			100		

Keterangan:

Skor: 1, 2, 4, atau 5 (1=sangat kurang, 2=kurang, 4=baik, 5= sangat baik)

Nilai = Bobot x Skor; Batas penerimaan (Passing grade) = 350

Hasil Penilaian : **Diterima/Ditolak** (coret salah satu)

Alasan Penolakan : (sebutkan dengan jelas, satu indikator atau lebih)

Catatan Penilai:

.....

Kota, tanggal bulan tahun
Penilai,
Nama dan tanda tangan

BUTIR-BUTIR ALASAN PENOLAKAN BANTUAN PENDAFTARAN PATEN

NO	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	ALASAN PENOLAKAN
1	Aspek Invensi	a. Unsur kebaruan b. Langkah inventif c. Kemampuan diterapkan pada industri	a. Tidak/kurang menunjukkan aspek kebaruan b. Tidak/kurang jelas menguraikan langkah inventif c. Tidak disebutkan/tidak ada kejelasan mengenai penerapan di industri
2	Aspek Komersial	d. Potensi nilai komersial dan cakupan wilayah pasar e. Urgensi kebutuhan terhadap invensi f. Potensi penciptaan nilai tambah	d. Potensi untuk dipasarkan kurang, tidak disebutkan/tidak ada kejelasan potensi cakupan wilayah pasar e. Urgensi kebutuhan terhadap invensi kurang f. Potensi penciptaan nilai tidak jelas atau tidak ada
3	Aspek Format	g. Sistematika dan kesesuaian format usulan	g. Tidak mengikuti format usulan maupun format usulan paten.

b. Instrumen Penilaian Bantuan Penyempurnaan Penelitian Berpotensi Paten

FORMULIR PENILAIAN USUL UBER-HKI BANTUAN PENYEMPURNAAN PENELITIAN BERPOTENSI PATEN

I. Identitas Program

1. Judul Penelitian :
2. Ketua Tim Peneliti :
3. Bidang Ilmu :
4. Perg. Tinggi/Jurusan :
5. Biaya yang disetujui : Rp

II. Kriteria dan Indikator

NO	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1.	Aspek Rencana Penelitian	a. Penguatan terhadap penelitian yang sudah/sedang berjalan b. Rencana kegiatan dan kesesuaian anggaran	10 10		
2	Aspek Invensi	c. Unsur kebaruan d. Langkah inventif e. Kemampuan diterapkan di industri	15 15 10		
3	Aspek Komersial	f. Potensi nilai komersial dan cakupan wilayah pasar g. Urgensi kebutuhan terhadap invensi h. Potensi penciptaan nilai tambah	10 10 10		
4	Aspek Format	i. Sistematika dan kesesuaian format usulan.	10		
		Jumlah	100		

Keterangan:

Skor: 1, 2, 4, atau 5 (1=sangat kurang, 2=kurang, 4=baik, 5= sangat baik)

Nilai = Bobot x Skor; Batas penerimaan (*Passing grade*) = 350

Hasil Penilaian : **Diterima/Ditolak** (coret salah satu)

Alasan Penolakan : (sebutkan dengan jelas, satu indikator atau lebih)

Catatan Penilai:

.....

Kota, tanggal bulan tahun
Penilai,
Nama dan tanda tangan

BUTIR-BUTIR ALASAN PENOLAKAN BANTUAN PENEYELESAIAN PENELITIAN PATEN

NO	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	ALASAN PENOLAKAN
1	Rencana Penelitian	a. Penguatan terhadap penelitian yang sudah/sedang berjalan b. Rencana kegiatan dan kesesuaian anggaran	a. Tidak jelas / tidak ada penjelasan tentang penelitian yang sudah/sedang berjalan b. Rencana kegiatan penelitian tidak jelas dan penggunaan anggaran tidak sesuai
2	Aspek Invensi	c. Unsur kebaruan d. Langkah inventif e. Kemampuan diterapkan di industri	c. Tidak/kurang menunjukkan aspek kebaruan d. Tidak/kurang jelas menguraikan langkah inventif e. Tidak disebutkan/tidak ada kejelasan mengenai penerapan di industri
3	Aspek Komersial	f. Potensi nilai Komersial dan cakupan wilayah pasar g. Urgensi kebutuhan terhadap invensi h. Potensi penciptaan nilai tambah	f. Potensi untuk dipasarkan kurang, tidak disebutkan/tidak ada kejelasan potensi cakupan wilayah pasar g. Urgensi kebutuhan terhadap invensi kurang h. Potensi penciptaan nilai tidak jelas atau tidak ada
4	Aspek Format	i. Sistematika dan kesesuaian format usulan.	i. Tidak mengikuti format usulan maupun format usulan paten.

Direktur Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat,

Suryo Hapsoro Tri Utomo
NIP. 19560901 198503 1 003